

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan wujud ungkapan penulis yang merefleksikan pengalaman, gagasan, perasaan, serta pemikiran yang dialaminya. Karya sastra lahir dari daya imajinatif penulis yang diwujudkan dalam bentuk gambaran konkret dengan penggunaan bahasa yang bervariasi. Dengan demikian, sastra dapat dipahami sebagai hasil kreativitas penulis dalam menuangkan pengalaman batin, ide, dan pemikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sastra sebagai karya fiksi tidak sekadar menghadirkan cerita rekaan, tetapi mengandung pemahaman yang mendalam sebagai hasil kemampuan kreatif penulis dalam mengolah dan mengeksplorasi gagasan yang ada dalam pikirannya. Karya sastra memiliki beragam bentuk atau genre, antara lain novel, puisi, cerpen, pantun, roman, drama, mantra, dan genre sastra lainnya.

Ahyar (2019), di antara berbagai jenis karya sastra, novel menjadi salah satu karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat umum. Dengan gaya bahasa yang indah, menarik dan mudah dipahami hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Seperti yang dialami peneliti, ketika peneliti tak sengaja membaca novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati ada adegan dimana Xiao Tian mengalami depresi berat setelah kehilangan suaminya. Sehingga melakukan bunuh diri, namun gagal karena ditolong oleh sepasang suami istri yang bernama Tsang Wu Han dan Su Li Huang. Su Li Huang mengalami keguguran setelah menolong Xiao Tian yang akan bunuh diri. Setelah insiden tersebut Xiao Tian

baru menyadari bahwa betapa berharganya sebuah nyawa, ia sedih dan merasa bersalah karena menjadi penyebab hilangnya nyawa bayi yang tidak berdosa. Sebagai bentuk penebusan, ia mempekerjakan pasangan tersebut dengan penuh kasih tanpa membedakan status sosial mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa novel ini mengandung nilai-nilai moral yang signifikan dalam narasinya. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk menjadikan novel tersebut sebagai objek penelitian dengan fokus pada analisis nilai moral.

Kedudukan nilai moral manusia menjadi hal yang sangat penting mengingat manusia adalah hamba Tuhan yang paling mulia. Sebagai makhluk yang paling mulia ia dikodratkan memiliki kelebihan fisik dan spiritual. Yaitu tubuh yang sempurna, akal dan pikiran, hati dan rasa agar dapat menjalankan tugas mulia yaitu mengabdikan kepada Tuhan dan menjadi Khalifah di bumi. Sadar akan tugas mulia ini manusia akan selalu menghadirkan kebaikan-kebaikan dalam setiap sendi kehidupannya, ia akan mengumpulkan kebaikan sebanyak banyaknya. Karya yang dibuatnya akan selalu mengarah pada segi manfaat baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Sama halnya, dengan seorang pengarang menulis novel bukan semata-mata untuk menghibur, tetapi juga untuk menghadirkan manfaat yang seluas-luasnya bagi pembaca dan masyarakat. Melalui pesan moral yang disampaikannya, penulis berupaya menuntun pembaca pada nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan ajaran Tuhan.

Atmazaki (2008), nilai atau penilaian berarti melakukan perbandingan dengan sesuatu yang lain yang memerlukan kriteria. Ada kriteria tertentu untuk

memberi penilaian terhadap sesuatu. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa ada kriteria atau alat banding. Misalnya menilai sebuah cerita yang “panjang” atau “pendek” haruslah dengan menggunakan rata-rata dalam sebuah cerita.

Wibowo (2013), menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses humanisasi, melalui pengangkatan manusia ke taraf insani. Maksudnya, pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktualtransenden dari sifat alami manusia. Proses belajar juga menuntut upaya memahami bagaimana setiap individu itu berbeda (individual differences). Selain itu, juga memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia lain. Proses pendidikan semestinya memberi tempat keluar masuk pemberdayaan diri berdasarkan paradigma, karakter, dan motif diri.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, penting bagi kegiatan tersebut untuk mampu menanamkan nilai - nilai moral dalam kehidupan. Salah satu strategi yang efektif dalam mencapai hal ini adalah melalui pemilihan karya sastra yang tepat. Karya sastra memiliki karakteristik tertentu yang dapat berperan sebagai media pencerahan mental dan intelektual bagi peserta didik, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Pembelajaran sastra yang relevan untuk pengembangan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk tumbuh kesadaran dalam membaca dan menulis karya sastra.

Proses ini pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian mereka tentang manusia dan kemanusiaan, memperkenalkan nilai-nilai, menyajikan ide - ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial-budaya,

mengembangkan rasa dan imajinasi, serta membentuk watak dan kepribadian. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pengajar dan kurikulum untuk memilih buku- buku sastra yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan 3 kebutuhan peserta didik.

Kriteria tersebut mencakup bahasa yang indah, mampu menggerakkan perasaan pembaca, menyampaikan nilai-nilai luhur kemanusiaan, dan mendorong pembaca untuk berperilaku baik kepada sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Bahasa dianggap sebagai bagian dari budaya yang memiliki dampak besar pada pembentukan karakter seseorang. Proses pengenalan terhadap bahasa dimulai di lingkungan keluarga dan meluas ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Di semua lingkungan ini, proses pendidikan terjadi untuk membentuk karakter seseorang. Novel dianggap sebagai salah satu alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Melalui novel, pembaca dapat mengekstraksi hikmah dari cerita yang disampaikan oleh pengarang. Dalam kondisi kehidupan yang semakin rumit dan nilai-nilai pendidikan yang kurang ditekankan, novel memegang peran ganda sebagai sumber hiburan dan pembelajaran hidup yang bermakna. Tarigan (2011), kata "novel" berasal dari Bahasa Latin "*novellus*" yang memiliki arti "baru". Dalam Bahasa Inggris, kata ini diterjemahkan menjadi "novel". Novel merupakan karangan prosa panjang yang memaparkan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain dan lingkungannya, menyoroti watak dan sifat setiap tokoh. Novel menggambarkan tokoh secara mendalam dan memberikan peluang bagi perkembangan tokoh

sesuai dengan alur cerita. Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian nilai moral yang tercermin dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati sebagai objek penelitian.

Dalam proses analisisnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang potensi sastra sebagai wahana efektif untuk membentuk karakter individu. Novel ini layak diteliti karena (1) mengangkat isu-isu ringan namun menekankan motivasi hidup sehingga cocok dibaca oleh siswa SMA, dan (2) mengandung sejumlah nilai moral yang seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh siswa sekolah menengah atas dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Penelitian bisa terlaksana dan membuahkan hasil apabila peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud nilai moral dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati?
2. Bagaimana cara penyampaian nilai moral dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati?

C. Batasan Masalah

Dari berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam penyajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah – masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Nilai Moral Dalam Novel *Syahadat Dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai moral dalam novel *Syahadat dari Negeri Sutra* karya Fitri Nurhati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian sastra, terutama dalam konteks analisis nilai moral dalam novel. Melalui analisis terhadap nilai moral dalam novel dengan prinsip-prinsip yang lebih mendalam tentang sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter dalam realitas kehidupan yang dihadapi oleh generasi muda.

2. Manfaat secara Praktis

A. Manfaat bagi Sekolah

Implementasi program pendidikan karakter yang didasarkan pada penelitian ini dapat meningkatkan citra dan reputasi sekolah. Sebagai pusat pendidikan, sekolah hendaknya bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek akademis saja, namun juga mengembangkan karakter nilai moral dan karakter.

B. Manfaat bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan. Dengan mengetahui nilai moral yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

C. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat diuntungkan dengan peningkatan kesadaran akan nilai moral yang dimiliki. Mereka dapat lebih memahami pentingnya nilai - nilai tersebut dalam kehidupan sehari - hari dan bagaimana menerapkannya. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu lebih baik dan bertanggung jawab.

D. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu pengembangan metode analisis terkait nilai - nilai karakter dalam karya sastra. Ini dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan serupa untuk menganalisis dampak sastra pada pembentukan karakter.